

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu penyelenggaraan proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru merupakan komponen utamanya. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh, maka tenaga yang cakap dan terampil sangat diperlukan. Faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan disekolah adalah kurikulum, guru dan proses pembelajaran. Guru merupakan faktor yang memungkinkan proses pembelajaran dapat berlangsung. Karena peranannya sangat penting dan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran maka guru harus memiliki kemampuan dasar dalam pengelolaan pembelajaran.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya pada situasi lain. Oleh karena itu penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Jika kita perhatikan ada banyak faktor yang menyebabkan tidak tuntasnya proses belajar, ini merupakan bahan evaluasi bagi kita sebagai pendidik. Mungkin kita seringkali memaksakan peserta didik untuk menerima begitu saja semua informasi yang disampaikan, tanpa memberi

kesempatan kepada peserta didik bertanya dan mengembangkan pengetahuannya sendiri, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep karena kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif mencoba atau meneliti sesuatu rancangan percobaan dan menarik kesimpulan dan apa yang telah dicobakan tersebut. Karena pendidikan adalah suatu proses dalam belajar, sebuah action atau tindakan. Dengan demikian dalam pendidikan ada kegiatan pokok yang tidak boleh diabaikan karena mempunyai makna bagi siswa, guru maupun dalam menyampai tujuan yang diharapkan. Kegiatan tersebut adalah proses pembelajaran sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum KTSP 2006 (Depdiknas, 2006:3) bahwa:

Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

● Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, yang bertugas untuk menyiapkan peserta didiknya ke arah yang lebih baik adalah seorang guru. Pada waktu menjalankan tugasnya yaitu mengajar dan mendidik, banyak rintangan yang dihadapi baik timbul dari pihak dalam atau yang berasal dari lingkungan sekitar. Adapun rintangan yang berasal dari dalam, yaitu pada saat terjadi proses pembelajaran yang menjenuhkan dan monoton bagi siswa. Hal ini perlu dilakukan inovasi dan variasi sistem belajar yang diterapkan oleh guru, supaya anak lebih berfikir aktif karena anak cenderung pendiam dan kurang memperhatikan dalam waktu pembelajaran

berlangsung, anak lebih pasif dan tidak mau berfikir, maka dari itu perlu diterapkan sistem belajar yang lebih menarik perhatian anak dengan cara memberikan motivasi dan penguatan kepada anak.

Namun pada kenyataannya langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran belum begitu optimal dikarenakan guru kurangnya pengetahuan tentang model pembelajaran yang digunakan, dan sarana prasarana media pembelajaran belum begitu mendukung dalam berlangsungnya proses pembelajaran sehingga pembelajaranpun kurang bermakana. Hampir sebagian besar siswa Sekolah Dasar SDN Cipadang kurang bersemangat ketika menghadapi pembelajaran IPA di kelas. Berbeda dengan pembelajaran olahraga walaupun belajar dibawah terik matahari namun kelihatan dari ekspresi muka mereka kelihatan senang. Begitupun aktivitas belajar siswa terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA dikarenakan siswa malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya tentang pembelajaran, dan hasil belajar siswapun nilainya sangat kurang apabila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya, rata-rata nilai siswa yang didapat dari ulangan harian yaitu 60.

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, perlu dilakukan perbaikan terhadap pembelajaran IPA di SD. Perbaikan dititik beratkan pada pemilihan model pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Inkuiri berarti menyelidiki dengan cara mencari informasi dan melakukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan model pembelajaran inkuiri ini

siswa dimotivasi untuk aktif berfikir, melibatkan diri dalam kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas sendiri.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka penelitian yang dilakukan diberi judul **“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN Cipadang Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “ Apakah model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPA dikelas IV SD? ”. Secara khusus permasalahan diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam memahami pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri di kelas IV SDN Cipadang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri di kelas IV SDN Cipadang?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada pembelajar IPA. Adapun tujuan yang lebih khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
- b. Untuk memperoleh hasil belajar siswa yang optimal pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang ada kaitannya dengan pendidikan terutama bagi siswa, guru dan sekolah yaitu :

- a. Bagi siswa
 - 1) Meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna
 - 2) Mengembangkan kreativitas dan keterampilan berfikir siswa dalam menemukan dan membangun sendiri konsep yang dipelajarinya.
- b. Bagi guru
 - 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola dan menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
 - 2) Meningkatkan kreativitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri di sekolah.
 - 3) Menambah wawasan guru dalam menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan khususnya mata pelajaran IPA.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran. Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan istilah tertentu dari judul penelitian.

1. Penerapan

Dalam kamus umum bahasa Indonesia (1985 : 333) penerapan adalah hal, (perbuatan, dsb) mempergunakan sesuatu berdasarkan prosedur tertentu atau suatu kegiatan mempergunakan sesuatu.

2. Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Kourlisky (Mujaranah, 2008) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang kegiatannya berpusat pada siswa, dimana siswa secara berkelompok mencari suatu jawaban atau solusi penyelesaian dari pertanyaan atau masalah yang diberikan melalui prosedur yang telah di gariskan secara jelas dan structural kelompok.

3. Hasil belajar

Sujana (1991 : 22) menyatakan “Hasil belajar adalah peningkatan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Adapun Hamalik (1990 : 15) menyatakan “Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya”.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No.20:2003). Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA bias juga disebut dengan sains. IPA dapat pula disebut dengan ilmu yang mempelajari ilmu kealaman atau yang mempelajari tentang alam. (Poedijadi, 2001 : 3).

E. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran IPA didalam kelas sangat diperlukan oleh bagaimana guru mengelola dan melakukan pembelajaran. Hipotesis tindakan ini dirumuskan sebagai berikut “Jika dalam pembelajaran Sifat Dan Perubahan Wujud Benda dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipadang, akan lebih meningkat.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dikembangkan

oleh Kemmis dan Taggart (1992 : 5-6), Hopki 91993: 32-330) Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Cipadang yang berjumlah 36 orang.

